

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, di Indonesia telah di kembangkan agribisnis tanaman hortikultura di mana keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk di kembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura (Sunarjono, 2015).

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang termasuk di dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu masakan. Bawang merah kerap kali menjadi bumbu wajib pada masakan karena bawang merah menjadi semacam penguat rasa bagi masakan. Selain itu, bawang merah adalah makanan padat nutrisi bermanfaat sebagai vitamin, mineral, dan antioksidan. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Siahaan *et al.*, 2018).

Hampir seluruh masakan pada umumnya menggunakan bawang merah sebagai bumbu penyedap, sehingga membuat kebutuhan akan bawang merah tersebut begitu besar. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok sayuran rempah. Bawang merah berguna menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan dan tanaman juga bermanfaat sebagai obat tradisional (Arafah., 2018).

Bawang merah selalu dibutuhkan tiap harinya, seangkan produktivitas bawang merah bersifat musiman. Akibatnya, pada saat tertentu bawang merah mengalami gejolak harga berupa kenaikan harga pada saat permintaan lebih tinggi dari pasokan, maupun merosotnya harga bawang merah ketika tinggi dari permintaan. Produksi bawang merah sangat berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan harga bawang merah. Maka dari itu Tabel berikut ini akan menunjukkan angka produksi bawang merah dari tahun 2020-2022.

Tabel 1. Produksi sayur di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun2020-2022 .

Komoditi Sayur-Sayuran	Produksi Bawang Merah (Kuintal)		
	2020	2021	2022
Bawang Merah	2560	660	410
Cabai	10830	2122	1430

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Menurut data dari Dinas Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, produksi bawang merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2020 mencapai 2560 kuintal. Pada tahun 2021 sebesar 660 kuintal, sedangkan pada tahun 2022 produksi bawang merah sebesar 410 kuintal. Dari data tersebut dapat kita lihat terdapat penurunan produksi setiap tahunnya.

Saat ini, harga bawang merah di pasar tradisional Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan anjlok hingga menyentuh angka Rp 18.000 per kilogram (Kg) dari yang sebelumnya Rp 45.000/Kg. Kondisi ini merupakan dampak dari banyaknya pasokan bawang merah yang menyebabkan turunnya harga bawang merah. Melihat kebutuhan masyarakat Kabupaten Ogan

Komering Ulu dan masyarakat di luar Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dominan mengkonsumsi bawang merah, maka permintaan akan bawang merah akan tetap terus ada meskipun harga bawang merah mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sering ditemui bahwa harga bawang merah berfluktuasi, bahkan cenderung tidak menentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Rata-rata Harga Bawang Merah Perbulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2022.

Bulan	Tahun (Rp/Kg)			
	2021		2022	
	Besar	Kecil	Besar	Kecil
Januari	30.000	30.000	26.000	24.000
Februari	35.000	35.000	26.000	24.000
Maret	33.000	33.000	26.000	24.000
April	33.000	38.000	28.000	24.000
Mei	38.000	35.000	45.000	40.000
Juni	30.000	25.000	60.000	55.000
Juli	35.000	30.000	60.000	55.000
Agustus	35.000	30.000	35.000	32.000
September	30.000	24.000	32.000	28.000
Oktober	26.000	24.000	35.000	30.000
November	25.000	24.000	32.000	28.000
Desember	26.000	24.000	35.000	30.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan komering Ulu

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu harga rata-rata bawang merah pada Tahun 2021 masih di harga normal. Namun pada Tahun 2022 tepatnya pada bulan Juni dan Juli mengalami kenaikan harga bawang merah yang naik hingga mencapai Rp 60.000 akan tetapi pada akhir tahun bawang merah kembali lagi ke angka normal.

Jika terjadi kenaikan maupun penurunan dalam produksi bawang merah, berarti ada faktor-faktor yang menyebabkan harga bawang merah selalu berubah (turun naik) maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga bawang merah di tingkat pedagang pengecer di Pasar Baru Kecamatan Baturaja Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga bawang merah di tingkat pedagang pengecer di Pasar Baru Kecamatan Baturaja Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga bawang merah di tingkat pedagang pengecer di Pasar Baru Kecamatan Baturaja Timur.

Adapun Kegunaan penelitian :

1. Pedagang pengecer, penelitian ini dapat membantu menambah informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga bawang merah di Pasar Baru Kecamatan Baturaja Timur.
2. Bagi peneliti, dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bawang merah seperti pedagang pengecer.

3. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini membantu Pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mengatur pasokan dan permintaan bawang merah, sehingga dapat menjaga stabilitas harga.